

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topic penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:41), objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Kualitas Laporan Keuangan ( $X_1$ ), Pengendalian Internal ( $X_2$ ), dan Akuntabilitas Keuangan ( $Y$ ).

#### **3.2. Metodologi Penelitian yang Digunakan**

Cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu biasa disebut dengan metode penelitian. Mencapai tujuan yang diperlukan dan sesuai dengan yang diinginkan tersebut membutuhkan metode yang relevan (Sugiyono, 2018:2). Penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan metode yang digunakan dengan menekankan pada data berupa angka atau *numeric* yang diolah dengan proses statistika sehingga akan memperoleh hasil yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8)

yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian kuantitatif yang dilakukan menggunakan metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menjawab bagaimana rumusan masalah dan pengaruh yang dihasilkan dari rumusan masalah tersebut.

### **3.2.1. Metode Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang kualitas penyajian laporan keuangan, pengendalian internal, dan akuntabilitas keuangan. Data yang sesuai dengan masalah-masalah terkait tiga pembahasan tadi disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk kemudian dikumpulkan dianalisis dan di olah sesuai dengan teori-teori yang ada sehingga bisa ditarik kesimpulan.

### 3.2.2. Metode Verifikatif

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011: 91) adalah sebagai berikut :

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh baik secara parsial maupun simultan pada kualitas penyajian laporan keuangan dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan.

Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan alat uji statistic yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model – SEM*) berbasis *variance* atau dikenal dengan *Partial Least Square (PLS)*. metode verifikatif yang digunakan ini memiliki kemampuan untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, serta kekeliruan pengukuran.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawsati (2010 : 31) menyebutkan bahwa operasional variabel adalah sebuah proses pengurai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indicator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Sedangkan menurut Sugiyono, (2018:38)

menyebutkan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasional variabel ini sangat penting karena di dalamnya memuat informasi ilmiah yang bisa membantu peneliti lainnya yang menggunakan variabel yang sama untuk penelitiannya. Dalam penelitian ini, sesuai dengan judulnya yaitu “Pengaruh Kualitas Penyajian Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah” terdapat dua variabel independen atau biasa disebut variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan satu variabel dependen. Atau variabel terikat ( $Y$ ). Penjelasan mengenai variabel bebas dan terikat adalah :

1. Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2018:40) yaitu variabel yang mengikat, mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen ini adalah Kualitas Penyajian Laporan Keuangan sebagai  $X_1$ , Pengendalian Internal sebagai  $X_2$ . Sedangkan,
2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat karena timbulnya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan sebagai  $Y$ .

Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai operasional variabel yang akan digunakan, maka akan di uraikan pada table berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep (Definisi Variabel)	Indikator	Skala	No. Kuesioner
1	Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (X <sub>1</sub> )	Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan  <b>(V.Wiratna Sujarweni, 2017:1)</b>	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami  <b>(V.Wiratna Sujarweni, 2017:2-3)</b>	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	1 2 3 4
2	Pengendalian Internal (X <sub>2</sub> )	Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan atau prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta semua kebijakan manajemen telah dipenuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.  <b>(Hery, 2016:159)</b>	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan  <b>(Hery, 2016:93)</b>	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	5 6 7 8 9
3	Akuntabilitas Keuangan Daerah (Y)	Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban pemerintah dalam memberikan laporan mengenai penguasaan atas dana-dana publik dan penggunaannya sesuai peruntukan  <b>(Ihyaul Ulum, 2010:41)</b>	1. Integritas Keuangan 2. Pengungkapan 3. Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-undangan  <b>(Ihyaul Ulum, 2010:41)</b>	Ordinal Ordinal Ordinal	10 11 12

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Sumber Data**

Metode penelitian yang digunakan akan membantu dalam mengamati setiap aspek yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian ini menggunakan data primer untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan yang kemudian akan diolah, dianalisis, dan diperoleh dengan teori-teori yang dipelajari untuk mendapatkan kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Data yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu data primer. Sumber data tersebut menurut Sugiyono (2015:137) merupakan sumber data yang berisi data yang dibutuhkan oleh seseorang yang sedang mengumpulkan data. Maka dari itu, peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data dalam penelitian dikarenakan dilakukan secara langsung melalui survei lapangan. Data primer yang digunakan didapat dari pernyataan responden mengenai fenomena yang terjadi, responden dalam penelitian ini adalah bagian keuangan SKPD Kota Bandung.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode survei yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian *relative*, *distributive*, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun

psikologis (Sugiyono, 2015) untuk mendapatkan hasil berupa data primer, kemudian menggunakan metode wawancara dan studi pustaka

#### 1. Kuesioner/Angket

Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142)

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti pernyataan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden (Sugiyono, 2015:137)

#### 3. Studi Pustaka

Selain dengan menggunakan angket (kuesioner), peneliti juga menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan pengetahuan guna membantu memperoleh data informasi dan pengetahuan untuk memperoleh bahan-bahan pendorong dijadikannya landasan teori.

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini. Sebelum kuesioner digunakan

untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian

### **3.4. Populasi, Unit Analiaais, Unit Observasi, Teknik Penarikan Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.5.1 Unit Analisis**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 187) adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian

#### **3.5.2 Unit Observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:188) bahwa unit observasi dapat dikatakan sebagai responden dalam penelitian yang merupakan orang yang memberikan keterangan tentang suatu fakta yang dialami. Unit observasi dalam penelitian ini adalah bagian keuangan dan bagian umum pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung

### 3.5.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya.” Unit dalam penelitian ini adalah bagian keuangan dan bagian pengendalian internal yang tergabung dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung yang berjumlah 80 pegawai SKPD. Sehingga populasi pada penelitian ini adalah 80 pegawai SKPD Kota Bandung.

### 3.5.4 Penarikan Sampel

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah kelompok dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) memberikan pendapat mengenai definisi sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Penggunaan *Structural Equation Model* (SEM) dengan penaksiran PLS (*Partial Least Square*) untuk menganalisis data penelitian, maka peneliti menggunakan ketentuan ukuran penarikan sampel minimal dalam SEM-PLS seperti yang dinyatakan oleh Hair, *et al.* (2014:20) bahwa untuk menentukan ukuran sampel minimal dalam SEM-PLS dapat dilakukan dengan cara *Rule of Thumb*. Hair, *et al.* (2014:20) juga mengatakan dalam *rule of thumb* ukuran sampel minimal harus sama dengan atau lebih besar dari:

- a. 10 kali jumlah terbanyak dari indikator formatif digunakan untuk mengukur satu konstruk, atau

- b. 10 kali jumlah terbanyak dari jalur struktural yang diarahkan pada satu konstruksi tertentu dalam model struktural.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *rule of thumb*, yaitu 10 kali jumlah terbanyak dari indikator formatif variabel pengendalian internal yang terdiri dari 5 indikator formatif sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) definisi *probability sampling* adalah: “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling* (survey) yaitu metode penarikan sampel secara acak dimana anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih jadi sampel. Menurut Sugiono (2017:85) definisi *simple random sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

### **3.5.5 Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penyebaran kuesioner penelitian ini adalah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena

peneliti ingin menguji akuntabilitas keuangan daerah yang ada di kota Bandung, dimana hasil informasi dari laporan keuangan kota bandung adalah dari data-data yang dibuat oleh masing-masing SKPD.

**Tabel 3.3**  
**Waktu Penelitian**

No	Deskripsi Kegiatan	2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agt
1	<b>Pra Survei</b>								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	<b>Usulan Penelitian</b>								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	<b>Pengumpulan Data</b>								
4	<b>Pengolahan Data</b>								
5	<b>Penyusunan Skripsi</b>								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengambilan Draf Skripsi								

### **3.6 Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1. Pengertian Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

#### **3.6.2. Alat Ukur Instrumen Penelitian**

Variabel-variabel tersebut di atas akan diukur menggunakan instrument pengukur dan skala ordinal dalam bentuk kuesioner yang meliputi pertanyaan-pertanyaan berskala *rating (Rating Scale)*. Sugiyono (2018:141) menyebutkan bahwa *rating scale* data normal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale* katanya melanjutkan, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena.

Jawaban atas setiap pertanyaan akan diberi skor, dengan kriteria dari setiap item pertanyaan dalam kuesioner untuk titik ke-1 memiliki nilai sangat tidak baik dan untuk titik ke-5 memiliki nilai sangat baik. Berikut adalah tabel yang berisi nilai dari *rating scale*:

**Tabel 3.4**  
***Rating Scale***

Skor	Kategori		
5	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Meyakinkan
4	Baik	Setuju	Meyakinkan
3	Cukup Baik	Cukup Setuju	Cukup Meyakinkan
2	Tidak Baik	Tidak Setuju	Tidak Meyakinkan
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Meyakinkan

Sumber : Sugiyono (2018:142)

Skala lainnya disebut skala likert, Sugiyono (2015:93) menyebutkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Di dalam skala ini berisi tanda yang harus diisi oleh responden, misalnya adalah pemberian tanda silang pada jawaban yang dipilih, atau pemberian tanda *checklist* sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Adapun skor untuk skala ini memiliki bobot penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Skor Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Kuesioner Pernyataan			Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	Sangat Setuju	Sangat Baik	5	1
Sering	Setuju	Baik	4	2
Kadang-Kadang	Cukup Setuju	Cukup Baik	3	3
Pernah	Kurang Setuju	Kurang Baik	2	4
Tidak Pernah	Tidak Setuju	Tidak Baik	1	5

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Kuesioner yang kembali dan dapat dipakai digunakan sebagai hasil dari penyebaran kuesioner. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi kemudian dibandingkan dengan yang disebarkan disebut sebagai *response rate* atau tingkat tanggapan responden. Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan bahwa tingkat *response* dikenal sebagai tingkat penyelesaian atau tingkat pengembalian. Kemudian, tingkat respons dalam penelitian survei mengacu pada jumlah orang yang menjawab survei dibagi jumlah orang dalam sampel yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase, jadi tingkat *response* sangat penting bagi siapa saja yang melakukan penelitian dikarenakan terkadang ukuran sampel biasanya tidak sama dengan jumlah unit yang benar-benar dipelajari. Maka dapat diketahui rumus dari *response rate* adalah sebagai berikut :

$$\text{Response Rate} = \frac{\text{Jumlah yang menjawab survei}}{\text{Jumlah orang dalam sampel}} \times 100\%$$

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

*Respon rate* memiliki kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian *Response Rate***

Response Rate	Kriteria
≥ 85%	Excellent
70% - 85%	Very Good
60% - 69%	Acceptable

51% - 59%	Questionable
$\leq 50\%$	Not Scientifically Acceptable

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

### 3.7 Pengujian Data

Data yang akan diperoleh perlu untuk di uji kualitas datanya dikarenakan jawaban dari pernyataan responden dalam kuesioner dalam survey itu penting. Berdasarkan hal itu maka pertimbangan untuk menguji kualitas data memang penting, pengujian tersebut terdiri dari uji validitas (keabsahan) dan uji realibilitas (keandalan).

#### 3.7.1. Uji Validitas

Sugiyono (2018:172) mengatakan “Validitas menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Pengujian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel dimana total skor variabel didapat dari jumlah pertanyaan-pertanyaan maka pengujian dengan hitungan tersebut disebut dengan *pearson correlation*.

Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan bernilai positif. Sugiyono (2018:178) mengatakan “Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai  $r$  *pearson correlation* terhadap skor total di atas 0.30”.

### **3.7.2. Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono, (2018:183) “Pengujian reliabilitas atau keandalan instrumen menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran, bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama dapat memberikan hasil yang konsisten.” Apabila nilai alpnya semakin mendekati satu maka nilai reliabilitasnya akan semakin terpercaya. Ghozali, (2013: 42) mengatakan “Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach’c alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliable.” Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

## **3.8 Analisis Data Penelitian**

### **3.8.1. Analisis Deskriptif**

Sugiyono (2018:147) menyebutkan bahwa analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:245) menyebutkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif ini adalah :

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban
- b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel sama dengan jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden

- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel samadengan rata-rata dari total skor
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,(2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Berikut persentase skor actual untuk menjawab persentase tanggapan responden :

**Tabel 3.7**

**Kriteria Presentase Tanggapan Responden**

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00%-36,00%	Sangat kurang
2	36,01%-52,00%	Kurang
3	52,01%-68,00%	Cukup
4	68,01%-84,00%	Baik
5	84,01%-100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:85)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (gap) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

### **3.8.2. Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance dengan metode alternatif partial least square (PLS) menggunakan software SmartPLS v.3.0.

Menurut Imam Ghazali (2013:18), metode Partial Least Square (PLS) didefinisikan sebagai Model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest).

Hair *et al.* (2014:19) menyatakan PLS dipilih karena variabel dalam penelitian ini memiliki indikator berbentuk formatif dan reflektif dengan asumsi perolehan sampel yang digunakan berukuran kecil. Menurut Hair *et al.* (2014:47), model di dalam PLS terdiri dari model pengukuran reflektif maupun formatif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam model pengukuran reflektif, hubungan antara indikator dengan konstruk dinyatakan dengan arah hubungan dari konstruk ke indikator.

- b. Sedangkan pada model pengukuran formatif, hubungan antara indikator dengan konstruk dinyatakan dengan arah hubungan dari indikator ke konstruk.

Selanjutnya spesifikasi model dalam penelitian ini baik model pengukuran dan model struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.8.2.1. Spesifikasi Model**

Menurut Hair et al. (2014:12), model jalur dalam SEM PLS terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model). Model pengukuran konstruk atau yang dikenal dengan outer model dalam SEM PLS adalah model yang menampilkan hubungan antara konstruk dengan indikator sebuah variabel. Sedangkan model struktural atau yang disebut dengan innermodel dalam SEM PLS adalah yang berbentuk oval menampilkan hubungan (jalur) antara konstruk.

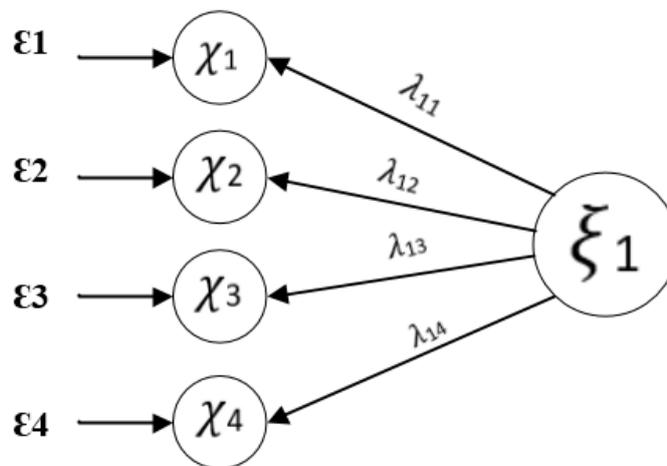
Selanjutnya spesifikasi model dalam penelitian ini baik model pengukuran dan model struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)**

Menurut Hair *et al.* (2014:39), dalam *Higher order models* dapat dijelaskan bahwa model pengukuran faktor pertama adalah model yang menghubungkan dimensi dengan indikator sedangkan model pengukuran faktor kedua adalah model yang menghubungkan variabel dengan dimensi. Dalam spesifikasi model pengukuran ini yang terlebih dahulu dilakukan adalah mendefinisikan variabel-variabel laten dan variabel teramati yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan ( $\xi_1$ ), Pengendalian Internal ( $\xi_2$ ), Akuntabilitas Keuangan ( $\eta_1$ )

1) Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan ( $\xi_1$ ), model pengukuran berbentuk reflektif, dengan indikator Relevan ( $x_1$ ), Andal ( $x_2$ ), dapat



**Gambar 3.1**  
**Model pengukuran variabel Kualitas Laporan Keuangan**

Persamaan model pengukuran untuk variabel Kualitas Penyajian

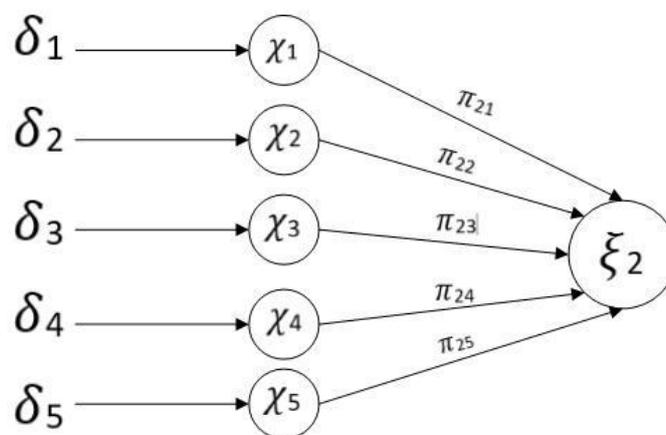
Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x_1 &= \lambda_{11} \cdot \xi_1 + \varepsilon_1 \\ x_2 &= \lambda_{12} \cdot \xi_1 + \varepsilon_2 \\ x_3 &= \lambda_{13} \cdot \xi_1 + \varepsilon_3 \\ x_4 &= \lambda_{14} \cdot \xi_1 + \varepsilon_4 \end{aligned}$$

**Keterangan:**

- $\xi_1$  : Variabel Kualitas Laporan Keuangan
- $\lambda$  : Loading untuk konstruk reflektif
- $x_1$  : Indikator Relevan
- $x_2$  : Indikator Andal
- $x_3$  : Indikator Dapat Dipahami
- $x_4$  : Indikator Dapat Dibandingkan
- $\varepsilon$  : Tingkat kesalahan Indikator

2) Variabel Pengendalian Internal ( $\xi_2$ ) terdiri dari 5 indikator yaitu Lingkungan Pengendalian ( $x_1$ ), Penilaian Resiko ( $x_2$ ), Aktivitas Pengendalian ( $x_3$ ), Informasi dan Komunikasi ( $x_4$ ), dan Pemantauan ( $x_5$ ). Hubungan Antara indikator dengan variabel adalah hubungan formatif. Model pengukuran untuk variabel Pengendalian Interna; dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.2**  
**Model pengukuran variabel pengendalian internal**

Persamaan model pengukuran untuk variabel pengendalian internal adalah sebagai berikut:

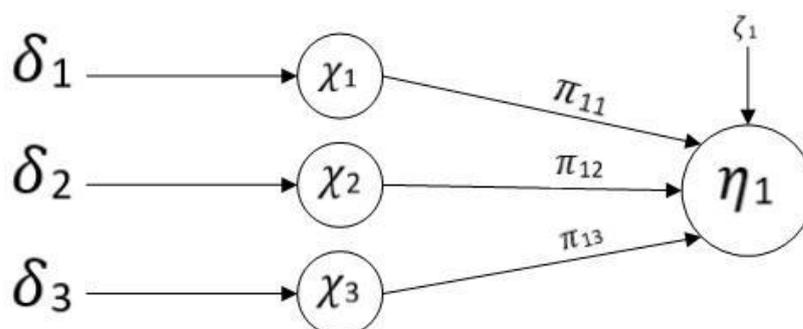
$$\begin{aligned} x_1 &= \pi_{11} \cdot \xi_1 + \delta_1 \\ x_2 &= \pi_{12} \cdot \xi_1 + \delta_2 \\ x_3 &= \pi_{13} \cdot \xi_1 + \delta_3 \\ x_4 &= \pi_{14} \cdot \xi_1 + \delta_4 \\ x_5 &= \pi_{15} \cdot \xi_1 + \delta_5 \end{aligned}$$

**Keterangan:**

- $\xi_1$  : Variabel Pengendalian Internal
- $\pi$  : Loading untuk konstruk formatif
- $x_1$  : Indikator Lingkungan Pengendalian
- $x_2$  : Indikator Penaksiran Resiko
- $x_3$  : Indikator Aktivitas Pengendalian
- $x_3$  : Indikator Informasi dan Komunikasi
- $x_4$  : Indikator Aktivitas Pengendalian
- $x_5$  : Indikator Pemantauan
- $\delta$  : Tingkat Kesalahan Indikator

### 3) Variabel Akuntabilitas Keuangan

Variabel Akuntabilitas Keuangan ( $\eta_1$ ), terdiri dari 3 indikator yaitu Integritas Keuangan ( $x_1$ ), Pengungkapan ( $x_2$ ), Ketaatan terhadap Perundang-undangan ( $x_3$ ). Hubungan Antara indikator dengan variabel adalah hubungan formatif. Model pengukuran untuk variabel Pengendalian Interna; dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.3**  
Model pengukuran variabel akuntabilitas keuangan

Persamaan model pengukuran untuk variabel pengendalian internal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x_1 &= \pi_{11} \cdot \eta_1 + \delta_1 \\ x_2 &= \pi_{12} \cdot \eta_1 + \delta_2 \\ x_3 &= \pi_{13} \cdot \eta_1 + \delta_3 \end{aligned}$$

**Keterangan:**

- $\eta_1$  : Variabel Pengendalian Internal
- $\pi$  : Loading untuk konstruk formatif
- $x_1$  : Indikator Integritas Keuangan
- $x_2$  : Indikator Pengungkapan
- $x_3$  : Indikator Ketaatan terhadap Perundang-undangan
- $\delta$  : Tingkat Kesalahan Indikator
- $\zeta$  : Error konstuk reflektif

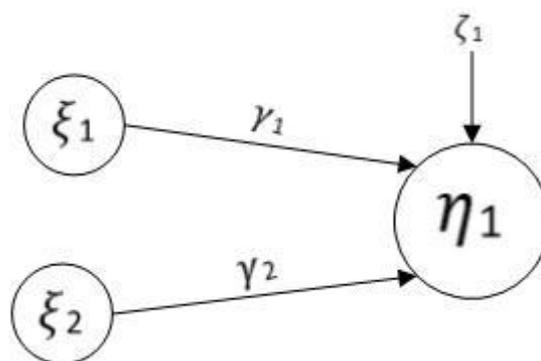
**b. Model Struktural (*inner model*)**

Model struktural menampilkan hubungan (jalur) antara konstruk yaitu untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Pada penelitian ini model struktural (*inner model*), untuk menguji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Akuntabilitas Keuangan dipengaruhi oleh Kualitas Laporan Keuangan
- b) Akuntabilitas Keuangan dipengaruhi oleh Pengendalian Internal

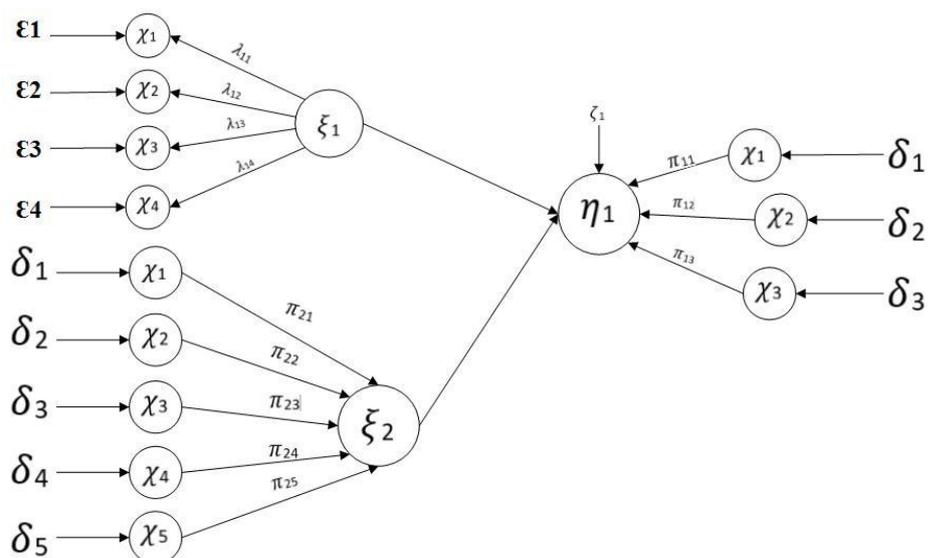
Sehingga persamaan model struktural (*structural model*) di atas dapat ditulis sebagai berikut:

a.  $\eta_1 = \gamma_{11} \zeta_1 + \gamma_{12} \zeta_2 + \zeta_1$



**Gambar 3.4**  
**Model Struktural**

Selanjutnya kombinasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara keseluruhan, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 3.5**  
**Kombinasi model pengukuran dan model structural secara keseluruhan**

**Keterangan :**

- $\xi_1$  : Kualitas Penyajian Laporan Keuangan
- $\xi_2$  : Pengendalian Internal
- $\eta_1$  : Akuntabilitas Keuangan
- $x_1$  : Relevan
- $x_2$  : Andal
- $x_3$  : Dapat Dipahami
- $x_4$  : Dapat Dibandingkan
- $x_1$  : Lingkungan Pengendalian
- $x_2$  : Penilaian Resiko
- $x_3$  : Aktivitas Pengendalian
- $x_4$  : Informasi dan Komunikasi
- $x_5$  : Pemantauan
- $x_1$  : Integritas Keuangan
- $x_2$  : Pengungkapan
- $x_3$  : Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-undangan
- $\lambda$  : Bobot faktor laten variabel dengan indikatornya
- $\gamma$  : Koefisien pengaruh langsung exogenous laten variabel dan endogenous laten variabel
- $\delta$  : Kesalahan pengukuran indikator exogenous laten variabel
- $\epsilon$  : Kesalahan pengukuran indikator endogenous laten variabel

### 3.8.2.2. Estimasi Model

Penelitian ini menggunakan pendekatan SEM-PLS karena salah satu variabel pada order kedua diukur dengan model pengukuran formatif dan jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini variabel akuntabilitas keuangan diukur dengan model pengukuran formatif dan jumlah sampel 40 responden. Prinsip dari estimasi parameter dengan pendekatan SEM-PLS adalah sebagai berikut:

- 1) Metode didasarkan pada regresi sederhana
- 2) Estimasi model dilakukan melalui estimasi skor variabel-variabel laten
- 3) Estimasi tersebut dikerjakan dengan bantuan *algoritma iteratif*
- 4) Ketika skor sudah diperoleh, taksir koefisien-koefisien model *inner* melalui regresi
- 5) *Loading* dapat diperoleh dengan skor variabel laten

*Algoritma:*

- Tahap 1 : menetapkan bobot inisial  $w_{jk}$
- Tahap 2 : mengestimasi skor variabel laten dengan bobot  $w_{jk}$
- Tahap 3 : estimasi ulang skor variabel laten dengan memperhatikan *inner model*
- Tahap 4 : menghitung ulang bobot (*outer weight*) dengan memperhatikan indikator formatif dan reflektif.

Ulangi tahap 2 sampai 4 sehingga diperoleh  $w_{jk}$  yang konvergen.

Terdapat 3 pilihan untuk mendapatkan bobot inner ( $e_{ij}$ ):

- 1) Skema *Centroid*

2) Skema Faktor

3) Skema *Path*

Estimasi persamaan-persamaan struktural melalui regresi berganda (*Ordinary Least Square*) kemudian loading diperoleh melalui skor variabel laten.

### **3.8.2.3. Evaluasi Model**

Dalam evaluasi model ini dilakukan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Penjelasan tentang masing-masing evaluasi model sebagai berikut:

1) Evaluasi Model Pengukuran

Dalam evaluasi model pengukuran dilakukan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi terhadap kualitas indikator dan dimensi

a. Evaluasi Kualitas Indikator

Semua model pengukuran tahap pertama (yaitu hubungan indikator dengan dimensinya) dalam penelitian ini merupakan model pengukuran reflektif. Ada lima evaluasi yang harus dilakukan untuk model pengukuran reflektif yaitu: validitas indikator, reabilitas indikator, validitas konvergensi indikator per dimensi, reliabilitas konsistensi internal indikator per dimensi, validitas diskriminan indikator per dimensi (Hair *et al.* 2014:97). Penjelasan tentang masing-masing evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Validitas Indikator

Validitas masing-masing indikator reflektif dilihat dari signifikansi loading faktornya. Indikator dianggap valid mengukur dimensi jika nilai-p lebih kecil dari taraf signifikansi (Bollen, 1989:199)

## 2. Reliabilitas Indikator

Ukuran reliabilitas dari suatu indikator reflektif adalah nilai  $R^2$ . Suatu indikator dikatakan reliabel jika nilai  $R^2$  nya tidak kurang dari 0.5 (Bollen, 1989:221)

## 3. Validitas konvergensi indikator per dimensi

Batasan indikator-indikator suatu dimensi mempunyai validitas konvergensi yang baik adalah AVE yang bernilai 0.5 ke atas (Hair, *et al.*, 2014:101)

## 4. Reliabilitas konsistensi internal indikator per dimensi

Batasan suatu indikator mempunyai konsistensi internal yang baik adalah nilai CR di atas 0.7 (Hair *et al.*, 2014:101)

## 5. Validitas diskriminan indikator per dimensi

Dalam hal ini nilai kriteria dari indikator-indikator suatu dimensi harus lebih besar untuk dimensi itu sendiri dibanding untuk dimensi lainnya (Hair *et al.*, 2014:101)

## b. Evaluasi Kualitas Dimensi

Pada model pengukuran tahap kedua terdapat dimensi yang bersifat reflektif dan formatif sehingga model pengukuran yang akan dilakukan yaitu model pengukuran yang akan dilakukan yaitu model pengukuran reflektif dan formatif.

a) Model Pengukuran Reflektif

Ada lima evaluasi yang harus dilakukan untuk model pengukuran reflektif yaitu: validitas, reliabilitas dimensi, validitas konvergensi dimensi per konstruk, reliabilitas konsistensi internal dimensi per konstruk, validitas diskriminan dimensi per konstruk (Hair, *et al.* 2014:97). Penjelasan tentang masing-masing evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Validitas Dimensi

Validitas masing-masing dimensi reflektif dilihat dari signifikansi loading faktornya. Dimensi dianggap valid mengukur konstruk jika nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (Bollen, 1989:199)

2. Reliabilitas Dimensi

Ukuran reliabilitas dari suatu dimensi reflektif adalah nilai  $R^2$ . Suatu dimensi dikatakan reliabel jika nilai  $R^2$  nya tidak kurang dari 0.5 (Bollen, 1989:221)

3. Validitas konvergensi dimensi per konstruk

Batasan dimensi-dimensi suatu konstruk mempunyai validitas konvergensi yang baik adalah AVE yang bernilai 0.5 ke atas (Hair, *et al.*, 2014:103)

4. Reliabilitas konsistensi internal dimensi per konstruk

Batasan suatu dimensi mempunyai konsistensi internal yang baik adalah nilai CR diatas 0.7 (Hair, *et al.*, 2014:101)

5. Validitas diskriminan dimensi per konstruk

Dalam hal ini nilai kriteria dari dimensi-dimensi suatu konstruk harus lebih besar untuk konstruk itu sendiri dibanding untuk konstruk lainnya (Hair, *et al.*, 2014:104)

b) Model Pengukuran Formatif

Dalam model pengukuran formatif terdapat tiga jenis evaluasi yaitu: validitas konvergensi, kolinieritas antara indikator serta signifikansi dan relevansi (Hair, *et al.*, 2014:97). Penjelasan masing-masing evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Validitas Konvergensi

Untuk melakukan evaluasi validitas konvergensi diperlukan satu indikator reflektif. Karena tidak mempunyai indikator reflektif maka evaluasi ini tidak dapat kita lakukan

2. Kolinieritas Antara Indikator

Kolinieritas dilihat dari nilai VIF. Suatu indikator dikatakan berkolinieritas dengan indikator lain jika nilai VIF nya lebih besar dari 5.

3. Signifikansi dan Relevansi

Relevansi dimensi formatif dilihat dari signifikansi koefisien komponennya

2) Evaluasi Model Struktural

Menurut Hair, *et al.* (2014:103) dalam evaluasi model struktural terdapat tiga jenis evaluasi yaitu pengujian terhadap kolinieritas, koefisien determinan serta ukuran dan signifikansi koefisien jalur. Hair,

*et al.* (2014:175) juga menjelaskan mengenai ketidakefektifan jenis evaluasi model struktural sebagai berikut:

- a. Pengujian kolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu indikator berkolinieritas dengan indikator lainnya. Kolinieritas dilihat dari nilai VIF. Suatu indikator dikatakan berkolinieritas dengan indikator lainnya jika nilai VIF nya lebih besar dari 5.
- b. Koefisien determinasi ( $R^2$ ).  $R^2$  merupakan sebuah ukuran dari keakuratan prediktif dari sebuah model.  $R^2$  bervariasi dari 0 sampai dengan 1, dengan indikasi bahwa nilai yang lebih tinggi mengindikasikan keakuratan prediksi yang lebih baik. Dalam penelitian sosial nilai  $R^2 < 0.25$  dapat menunjukkan keakuratan prediktif yang lemah sementara 0.50 dikategorikan sebagai moderate dan 0.75 dikategorikan sebagai substansial.
- c. Ukuran dan signifikansi koefisien jalur. Nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai p dan nilai t. bila nilai p lebih kecil dari omaka dianggap signifikan.

### 3.5 Uji Hipotesis

Sugiyono (2015:250) mengatakan :

“Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan.”

Penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam uji t adalah  $H_0$

diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $- t_{tabel} < Sig < t_{tabel}$ .

Selain dari perbandingan antara thitung dengan ttabel, ada cara lain untuk menentukan apabila  $H_0$  diterima atau ditolak adalah bisa dilihat dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. dalam penelitian ini, tingkat signifikansi sebesar 5% atau ( $\alpha = 5\%$ ), maka:

- Jika  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Selanjutnya dibuatlah uji signifikansi untuk masing-masing hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Hipotesis 1:** Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

Uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \gamma_{11} = 0$  : Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan

$H_0: \gamma_{11} \neq 0$  : Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika *p value* lebih kecil dari nilai taraf nyata atau  $\alpha$  (0.05).

**Hipotesis 2:** Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan. Uji

hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \gamma_{12} = 0$  : Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan

$H_0: \gamma_{12} \neq 0$  : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika *p value* lebih kecil dari nilai taraf nyata atau  $\alpha$  (0.05).